

## PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DALAM MASA COVID-19, DITINJAU DARI ASPEK PROSES BELAJAR MENGAJAR (STUDI MTsN PADANG PANJANG )

Aslinda<sup>1</sup>, Aris Trisanto<sup>2</sup>

MTsN Padang Panjang, Jl. Ganting Bukit Surungan, Kota Padang Panjang<sup>1</sup>

Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu<sup>2</sup>

---

### Article Info

---

Article History:

Received Date:

28 Desember 2021

Revised Date :

16 Januari 2022

Accepted Date:

21 Februari 2022

---

### Keyword :

MTsN, Padang  
Panjang, Covid-19

### ABSTRACT

---

**Abstract:** *This paper is literary or library research (library research). In general, this aim is to provide an overview of how the problem of education is during a pandemic. Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. WHO is warning governments in all countries to increase preparedness to prevent the danger of an outbreak. Responding to this, President Joko Widodo invited the Indonesian people to get used to doing activities from home. Activities meant between working, studying, and remembering from home. Following up on the president's invitation, MTsN Padang panjang has a policy related to learning from home. In carrying out BDR activities through courageous media, MTsN Padang panjang has problems such as: 1) The pedagogical competence of being brave for educators is not sufficient. 2) The internet network is unequally strong. 3) Increased internet quota costs for both educators and students. Therefore, a more massive special effort is needed to overcome this problem. In general, this paper aims to provide an overview of the problems of education during the Covid-19 period. In addition, this paper is expected to provide benefits in terms of scientific development, and increase knowledge about education during the Covid-19 period.*

*Keyword : MTsN, Padang Panjang, Covid-19*

**Abstrak:** Tulisan ini bersifat kepustakaan (library research). Secara umum tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana problematika pendidikan dalam masa pandemi. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. WHO memberi alarm pada pemerintah di semua negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mencegah maupun menangani wabah. Merespon hal tersebut Presiden Joko Widodo mengajak masyarakat Indonesia membiasakan diri melakukan kegiatan dari rumah. Kegiatan yang dimaksud antara lain bekerja, belajar, hingga beribadah dari rumah. Menindaklanjuti ajakan presiden tersebut, MTsN Padang panjang mengeluarkan kebijakan terkait belajar dari rumah (BDR). Dalam melakukan kegiatan BDR melalui media daring, MTsN Padang panjang memiliki problematika seperti: 1) Kompetensi pedagogik daring untuk para pendidik belum memadai. 2) Jaringan internet yang tidak merata kekuatannya. 3) Biaya kuota internet yang bertambah baik itu untuk para pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya upaya khusus yang lebih masif untuk mengatasi problematika ini. Secara umum tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana problematika pendidikan dalam masa Covid-19. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, dan menambah khasanah tentang pendidikan dalam masa Covid-19.

Kata kunci : MTsN, Padang Panjang, Covid-19

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi global, artinya WHO memberi alarm pada pemerintah di semua negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mencegah maupun menangani wabah (Tristanto, 2020a). Pandemi sendiri menurut WHO adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia, tetapi tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya.

Merespon hal tersebut pemerintah Indonesia membentuk gugus tugas penanganan Covid-19 pada tanggal 13 Maret 2020. Dua hari setelahnya, Presiden Joko Widodo dalam keterangan pers terkait penyebaran Covid-19 mengajak masyarakat Indonesia membiasakan diri melakukan kegiatan dari rumah. Kegiatan yang dimaksud antara lain bekerja, belajar, hingga beribadah dari rumah (Tristanto, 2020b).

Menindaklanjuti ajakan presiden tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Makarim, pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Surat edaran ini ditujukan kepada para gubernur, dan bupati/walikota di seluruh Indonesia dengan tembusan kepada seluruh kepala dinas pendidikan provinsi, dan kabupaten/kota, serta seluruh kepala satuan pendidikan. Untuk memperkuat surat edaran tersebut maka pada Kamis, 28 Mei 2020, Mendikbud kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk

mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Menurut Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina muliana girsang, kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik. Selain itu Chatarina menambahkan bahwa aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif, serta mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara pendidik dengan orang tua. (Kemendikbud Terbitkan..., 28 Mei 2020).

Kegiatan BDR membuat dunia pendidikan Indonesia menjadi berubah 180 derajat. Hal tersebut disebabkan karena segala proses belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan didalam ruang kelas secara langsung, sekarang harus diselenggarakan di rumah masing-masing. Selain itu berubahnya dunia pendidikan Indonesia, dikarenakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah terkait BDR adalah pembelajaran melalui media dalam jaringan (daring).

Pelaksanaan proses belajar mengajar melalui media daring membuat para pendidik dan peserta didik shock, karena masih banyak para pendidik belum mengenal apa itu pembelajaran melalui

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

media daring dan bagaimana melakukannya. Hal yang sama juga dialami oleh para peserta didik yang masih belum mengenal dengan pembelajaran daring. Padahal pembelajaran melalui media daring bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran berbasis daring pada dasarnya sudah diatur dalam Permendikbud Nomor. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud tersebut terdapat empat belas poin mengenai pembelajaran berbasis digital seperti, perubahan pola pengajaran peserta didik dari awalnya diberi tahu menjadi didorong untuk mencari tahu. Kemudian perubahan dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran melalui media daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan, dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Hal senada juga juga diungkapkan oleh Ramadhan dan Kustandi (2018, p.38) pembelajaran melalui media daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Program ini lebih populer dengan sebutan e-learning.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005, p.68)

*“Online learning is an open and distributed learning environment that uses pedagogical tools, enabled by internet and web-based technologies, to facilitate learning and knowledge building through meaningful action and interaction”.*

Selanjutnya, kedua pakar tersebut menjelaskan bahwa untuk mendukung belajar dan interaksi yang bermakna, ada tiga komponen kunci meliputi model atau konstruksi pedagogi, strategi belajar dan pembelajaran, dan teknologi belajar.

Secara lebih spesifik, Clark dan Mayer (2003, p 11) didefinisikan e-learning sebagai berikut:

*Instruction delivered on computer by way of CD-ROM, internet, or intranet with the following features: 1) includes content relevant to the learning objectives, 2) uses instructional methods such as examples and practice to help learning, 3) uses media elements such as words and pictures to deliver the content and methods, and 4) builds new knowledge and skills linked to individual learning goals or to improve organizational performance.*

Selanjutnya Clark dan Mayer menyebutkan bahwa dalam pembelajaran melalui media daring mencakup empat hal penting, yaitu: 1) Isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. 2) Menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh dan latihan untuk membantu peserta didik. 3) Menggunakan media seperti gambar dan kata untuk menyajikan isi dan metode. 4) Mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.

Implementasi dari pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan aplikasi yang baik, tetapi juga memerlukan pendidik kreatif yang mampu mengelola, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran sebagai strategi pembelajaran daring tersebut. Menurut Isman (2016, p 587) untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring, pendidik harus mempersiapkan modul pembelajaran. Modul yang disusun harus memenuhi syarat yaitu mempunyai rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar. Selain itu, konten di modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajar.

Pembelajaran melalui media daring memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang dijelaskan dalam buku pegangan

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

pelatihan instruktur nasional/mentor guru pembelajar (2016, p. 6), berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism).
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism).
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif.
- 4) Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Kebebasan yang diberikan pada peserta melalui BDR justru membuat berkurangnya efektivitas belajar. Padahal, pada awal penerapan banyak peserta didik yang menanggapi pembelajaran melalui media daring dengan baik dan semangat. Namun, setelah berjalannya proses belajar mengajar secara daring, banyak peserta didik justru mengalami kesulitan dalam belajar (Tristanto, 2021). Keadaan ini menurunkan mutu pembelajaran bagi para peserta didik dan mutu pengajaran oleh para pendidik, padahal seharusnya lebih meningkat.

Menurut Hardianto (2020), problematika tersebut dapat disebabkan oleh: 1) Jaringan internet yang tidak merata kekuatannya. 2) Biaya pulsa (kuota) internet yang bertambah baik itu untuk para pendidik maupun peserta didik. 3) Pergantian metode dari konvensional atau klasikal ke online tentu membutuhkan upaya pendidik untuk belajar lagi, terutama dalam penggunaan aplikasi tertentu. 4) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran masih lemah. Problematika dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media daring hampir dialami oleh semua sekolah salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang. Oleh karena itu, dengan adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring maka harus ditemukan solusinya, sehingga

proyeksi pembelajaran melalui media daring ke depan dapat dipetakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan tulisan ini yaitu “ Seperti apa problematika pendidikan dalam masa Covid-19, ditinjau dari aspek proses belajar mengajar di MTsN Padang panjang ? ”. Selanjut rumusan dasar tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa sub permasalahan yaitu “apa bentuk problematika pendidikan di MTsN Padang panjang , mengapa problematika pendidikan di MTsN Padang panjang , dan bagaimana cara penyelesaian problematika tersebut ”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan objek kajian, tulisan ini bersifat kepustakaan (library research). Menurut Subagyo (1991, p 120) library research adalah suatu penelitian atau tulisan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang, merupakan pecahan dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Padang Panjang yang berlokasi di Koto Baru. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 02 tahun 1978 seluruh Sekolah PGAN dipecah menjadi dua. Semenjak itu PGAN 6 Tahun Padang Panjang yang berlokasi di Koto Baru dipecah menjadi dua yaitu kelas VII, VIII, IX menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri, yang sekarang berada di lokasi baru yaitu di perbatasan Kota Padang Panjang dengan Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Kubu Ambacang Kenagarian Ganting Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

Tanah Datar. Sementara kelas X, XI dan XII menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang lokasinya masih tetap di Koto Baru. (Profil MTsN Padang Panjang, n.d.).

Pada masa pandemi Covid-19, MTsN Padang Panjang sebagai salah satu sekolah menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), merespon himbauan pemerintah untuk belajar dari rumah (BDR) dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, dan terselenggaranya pendidikan bagi semua peserta didik di masa darurat Covid-19.

Kegiatan BDR melalui media daring menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di MTsN Padang Panjang, mengingat pembelajaran melalui daring disamping memerlukan kemampuan mengoperasikan jaringan dan perangkatnya, juga harus dibekali dengan pedagogik daring. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Tetapi sayang, pedagogik daring sendiri belum menjadi bahan baku pembelajaran selama ini. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, para pendidik di MTsN Padang Panjang mengikuti program pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi (Pembatik) yang diselenggarakan oleh pemerintah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membimbing semua guru dalam mengakses teknologi pembelajaran berbasis digital.

Menurut Putri rizki (2020), secara garis besar setidaknya terdapat empat kelompok pendidik yang saat ini sedang memanfaatkan teknologi dan pedagogi sebagai sarana untuk pembelajaran daring. Masing- masing kelompok akan menyajikan kualitas pengalaman belajar yang berbeda-beda. Empat kelompok tersebut adalah:

1) Kelompok I

Pendidik yang melakukan pembelajaran daring sebatas mengirim bahan ajar melalui media sosial yang populer seperti Whatsapp (WA) atau melalui email. Ini biasanya dilakukan oleh pendidik yang masih gagap terhadap teknologi dan terbatas dalam pemahaman pedagogisnya. Batas kemampuan mengajar dengan menggunakan teknologi hanya sebatas berkomunikasi di media sosial sekelas WA. Sebagai akibatnya pengalaman sekolah yang sangat beragam hanya tergantikan oleh komunikasi melalui WA atau email. Ini tentunya dapat membuat peserta belajar merasa bosan dan sangat merasakan kehilangan suasana sekolah seperti yang mereka nikmati sebelumnya.

2) Kelompok II

Pendidik hanya melakukan pembelajaran melalui platform seperti Moodle, Edmodo, Google Classroom, Schoology atau platform lain yang sejenis. Pendidik di level ini paham tentang learning management system (LMS) dan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada misalnya untuk melakukan kuis. Namun demikian komunikasinya yang terjadi masih sebatas bertukar catatan saja dan tidak ada interaksi yang langsung secara verbal, atau secara verbal dan visual sekaligus misalnya melalui video call. Peserta didik mungkin akan merasakan sebuah pengalaman baru dan berbeda untuk beberapa saat namun dalam jangka panjang bila hanya seperti ini saja maka peserta belajar akan kehilangan suasana sosial dalam belajar.

3) Kelompok III

Pendidik di kelompok ini sanggup mengelola pembelajaran melalui LMS seperti kelompok II, dan juga mengkurasi bahan ajar yang terdapat di internet seperti di Ruangguru, Zenius dll. Selain itu, secara sengaja menciptakan interaksi langsung yang terjadwal dengan peserta didik secara sinkron. Di kelompok ini pendidik

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)



dengan peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan mendengar suara, atau suara dan gambar (video call) walaupun itu dilakukan melalui teknologi.

#### 4) Kelompok IV

Pendidik di kelompok ini melakukan pembelajaran daring melalui LMS seperti kelompok lain. Namun, menambahkannya dengan instruksi belajar yang lebih bervariasi termasuk menjadikan dirinya sendiri sebagai sumber belajar dengan cara membagikan rekaman suara atau video yang diproduksi sendiri untuk keperluan pembelajaran daring. Selain itu, pendidik juga menghasilkan instruksi yang memandu peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan collaborative learning dan experiential learning secara mandiri di tempat masing-masing.

Berpijak dari empat kelompok pendidik yang disampaikan oleh Putri rizki tersebut, maka para pendidik di MTsN Padang Panjang sudah dapat digolongkan pada kelompok IV, dimana pendidik tidak hanya memberikan tugas tapi juga melakukan pendampingan. Tugas pembelajaran daring yang diberikan kepada peserta didik di MTsN Padang panjang telah menuju kecakapan abad 21. Meskipun BDR, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang paling diutamakan oleh para pendidik di MTsN Padang panjang .

Terkait aplikasi pembelajaran online, mayoritas pendidik di MTsN Padang panjang memilih Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran tatap muka dan aplikasi Google Classroom sebagai media untuk berbagi modul ajar (tutorial) dan penugasan. Pendidik di MTsN Padang panjang pada umumnya sudah mampu untuk membuka kelas pada aplikasi Google Classroom dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Selain itu, pendidik dan peserta didik dalam aplikasi juga berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.

Aplikasi lain yang digunakan oleh pendidik di MTsN Padang panjang adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan Google Classroom yang memiliki fitur-fitur menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Aplikasi ini dipilih oleh pendidik di MTsN Padang panjang karena memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau secara simultan oleh orang tua. Hal ini dianggap cocok digunakan dalam kegiatan BDR melalui media daring di MTsN Padang panjang , karena peserta didik sedang berada pada masa transisi sehingga butuh kontrol yang lebih dari pendidik maupun orang tua. Selain menggunakan aplikasi pembelajaran online, kegiatan BDR melalui media daring di MTsN Padang panjang juga didukung dengan penggunaan platform digital. Dari dua belas platform yang direkomendasikan oleh Kemendikbud RI, para pendidik di MTsN Padang panjang memilih platform yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Platform yang banyak digunakan oleh pendidik di MTsN Padang panjang adalah rumah belajar dan program guru berbagi.

Pemilihan rumah belajar oleh pendidik di MTsN Padang panjang karena platform ini menyediakan bahan mengajar dan fitur komunikasi untuk para penggunanya. Sementara, program guru berbagi dijadikan platform untuk berbagi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antar para pendidik di MTsN Padang panjang . Selain dua platform tersebut, masih banyak platform pembelajaran online yang sering diakses oleh pendidik di MTsN Padang panjang . Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1

Platform Situs Pembelajaran Online Yang Sering Diakses Oleh Pendidik Di Mtsn Padang panjang

No	Platform	Alamat Situs
----	----------	--------------

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

1	Zenius	<a href="https://www.zenius.net/">https://www.zenius.net/</a>
2	Icando	<a href="https://bit.ly/appicando">https://bit.ly/appicando</a>
3	Kelas Pintar	<a href="https://www.kelas-pintar.id/">https://www.kelas-pintar.id/</a>
4	Ruangguru	<a href="https://ruangguru.com/belajar">https://ruangguru.com/belajar</a>
5	Sekolahmu	<a href="https://www.sekolah.mu/kelasmu/">https://www.sekolah.mu/kelasmu/</a>
6	Meja Kita	<a href="https://mejakita.com/">https://mejakita.com/</a>
7	Quipper School	<a href="https://www.quipper.com/id/school/">https://www.quipper.com/id/school/</a>
8	Cisco Webex	<a href="https://www.webex.com/">https://www.webex.com/</a>

**Sumber : Hasil penelitian penulis, 2020**

Bagi para pendidik di MTsN Padang panjang , aplikasi dan platform media pembelajaran yang tersedia di ponsel pintar bukan lagi sekadar sarana memberi informasi searah. Tetapi targetnya yaitu sebagai sarana membangun berbagai kecakapan dalam pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4C, yaitu critical thinking yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). Selain itu, dalam mewujudkan hal tersebut para pendidik di MTsN Padang panjang juga membuat bahan ajar berupa slide, film animasi bahkan video pembelajaran yang yang mengaitkan antara materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran online yang disinergikan dengan basis pembelajaran yang tepat akan memberikan efek pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran di MTsN Padang panjang yang dapat meningkatkan

kompetensi peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek. Interaksi dapat terjadi secara efektif dalam pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan proses penyelidikan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membuat atau mengembangkan produk yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tugas berbasis penyelidikan yang membantu peserta didik mengembangkan pentingnya teknologi dan sosial. Seperti pada pelajaran matematika untuk kelas VIII, peserta didik diasah agar mampuan membuat grafik dan perhitungan statistik perkembangan pandemi Covid-19 beserta prediksinya.

Hal tersebut dilaksanakan oleh para pendidik di MTsN Padang panjang dengan harapan agar dapat mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami dan memaknai pengetahuannya. Meskipun Kegiatan BDR melalui media daring di MTsN Padang panjang sudah dapat dikatakan baik. Tapi sayang, seiring perjalanan waktu muncul berbagai masalah dalam implementasinya. Permasalahan tersebut seperti masalah jaringan internet yang tidak merata kekuatannya. Jaringan tidak stabil sangat menghambat dalam proses pembelajaran melalui media daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan peserta yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Hal tersebut menjadi permasalahan utama bagi para peserta didik yang tinggal di asrama karena pada masa pandemi Covid-19 mereka harus kembali ke kampung halamannya di daerah pelosok. Sementara, masih banyak daerah pelosok yang belum

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

memiliki akses internet yang bagus. Jaringan yang jelek ini membuat membuat mereka tidak dapat membuka beberapa aplikasi dengan maksimal. Permasalahan akses internet dan jaringan tentunya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak. Mulai dari instansi pendidikan, pemerintah daerah maupun pusat, pengajar dan orang tua. Untuk menyalahi masalah tersebut para pendidik di MTsN Padang panjang melakukan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau offline. Kegiatan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk belajar dari Rumah melalui TVRI dan RRI, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pendidik di MTsN Padang panjang memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara telpon kepada peserta didik.

Permasalahan lain adalah pemakaian kuota internet yang meningkat, baik untuk para pendidik maupun peserta didik. Pengalaman penulis sendiri biasanya paket 25 GB untuk satu bulan sekarang hanya bertahan untuk dua minggu. Ditambah dengan kondisi ekonomi yang tidak semakin baik, tentu saja beban kuota internet ini juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran online. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, MTsN Padang Panjang mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk membantu pemenuhan kebutuhan kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu. Selain itu, pemerintah menyikapi hal tersebut dengan menginstruksikan kepada beberapa operator seluler untuk mengeluarkan program khusus akibat Covid-19. Hal tersebut diimplementasikan oleh beberapa provider dengan menggratiskan layanan internet untuk akses-akses tertentu. Langkah ini adalah salah satu wujud nyata negara hadir ditengah masyarakat melalui fasilitas jaringan internet untuk semua.

## **KESIMPULAN**

World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi

global, artinya WHO memberi alarm pada pemerintah di semua negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mencegah maupun menangani wabah. Merespon hal tersebut Presiden Joko Widodo mengajak masyarakat Indonesia membiasakan diri melakukan kegiatan dari rumah. Menindaklanjuti ajakan presiden tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kegiatan BDR melalui media daring menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di MTsN Padang Panjang, mengingat pembelajaran melalui daring disamping memerlukan kemampuan mengoperasionalkan jaringan dan perangkatnya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, para pendidik di MTsN Padang Panjang mengikuti program pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi (PembaTik) yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Meskipun Kegiatan BDR melalui media daring di MTsN Padang panjang sudah dapat dikatakan baik. Tapi masih ada beberapa problematika dalam penerapan pembelajaran melalui media daring di MTsN Padang panjang diantaranya masalah jaringan internet yang tidak merata kekuatannya. Untuk menyalahi masalah tersebut para pendidik di MTsN Padang panjang melakukan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau offline. Selain itu, problematika lain dalam penerapan pembelajaran melalui media daring adalah kuota internet yang terbatas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, MTsN Padang panjang mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk membantu pemenuhan kebutuhan kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu.

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)



#### DAFTAR PUSTAKA

- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2003). E-Learning: promise and pitfalls. *E-Learning and the Science of Instruction*, 11-31.
- Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning: Concepts, strategies, and application* (pp. 68-107). Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill/Prentice Hall.
- Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. Buku Pegangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajar. Jakarta.
- Hardianto (2020). Problematika Dan Solusi Proses Belajar Mengajar Online Di Rokan Hulu. Diakses dari <https://m.hebatriau.com/read-11493-2020-03-31-problematika-dan-solusi-proses-belajar-mengajar-online--di-rokan-hulu.html> .
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). Publikasi Ilmiah UMS : 586-588.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (28 Mei 2020). Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Permendikbud Nomor. 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Profil MTsN Padang Panjang (n.d) Diakses dari <https://mtsnPadangpanjang.sch.id/>.
- Putri rizki (2020). 4 Kelompok Pendidik Cara Daring. Diakses dari ( 20 Mei 2020). <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kelompok-pendidik-cara-daring/> .
- Ramadhan, R. & Kustandi, C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 37–48.
- Subagyo, J.P. (1991). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Tristanto, A. (2020a). Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Sosio Informa*, 6(3), 292-304.
- Tristanto, A. (2020b). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) Ditengah Covid-19. Diakses dari <https://www.rancah.com/berita-opini/68179/dukungan-kesehatan-jiwa-dan-psikososial-dkjps-ditengah-covid-19/> .
- Tristanto, A. (2021). Melihat Kembali Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Media Daring. Diakses dari <https://puspensos.kemensos.go.id/melihat-kembali-problematika-pembelajaran-jarak-jauh-melalui-media-daring>

<sup>1</sup> MTsN Padang Panjang, Email: [aslindafadhil855@gmail.com](mailto:aslindafadhil855@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Kesejahteraan Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Bengkulu, Email: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)